**KARYA TULIS ILMIAH**

***LITERATUR RIVIEW:* GAMBARAN PENGETAHUAN POLISI LALU LINTAS TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR**

**2020**

****

**SILVIA BR KETAREN**

**NIM : P07520117047**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**PRODI D-III JURUSAN KEPERAWATAN**

**2020**

**KARYA TULIS ILMIAH**

***LITERATUR RIVIEW:* GAMBARAN PENGETAHUAN POLISI LALU LINTAS TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR**

**2020**

**Sebagai syarat menyelesaikan pendidikan program studi**

**Diploma III**

****

**SILVIA BR KETAREN**

**NIM : P07520117047**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**PRODI D-III JURUSAN KEPERAWATAN**

**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL : *LITERATUR RIVIEW:* GAMBARAN PENGETAHUAN POLISI LALU LINTAS TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR.**

**NAMA : SILVIA BR KETAREN**

**NIM : P07520117047**

Telah Diterima dan Disetujui untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Medan, Juni 2020

**Menyetujui**

**Pembimbing**

**(Juliandi S.Kep.,Ns.,M.Kes)**

**NIP:197502081997031004**

**Ketua Jurusan Keperawatan**

**Politeknik Kesehatan Kementerian Medan**

**(Johani Dewita Nasution,SKM.,M.Kes)**

**NIP: 196505121999032001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL :GAMBARAN PENGETAHUAN POLISI TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR DI WILAYAH KERJA POLSEK PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2020.**

**NAMA : SILVIA BR KETAREN**

**NIM : P07520117047**

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan

Tahun 2020.

**Penguji I Penguji II**

**Elny L. Silalahi S.Kep,.Ns,.M.Kes Doni Simatupang S.Kep,.Ns,.M.Kep**

**NIP: 196910081993032001 NIP: 196407051988032003**

**Ketua Penguji**

**Juliandi S.Pd, S.Kep.,Ns.,M.Kes**

**NIP:197502081997031004**

**Ketua Jurusan Keperawatan**

**Politeknik Kesehatan Kementerian Medan**

**Johani Dewita Nasution,SKM.,M.Kes**

**NIP: 196505121999032001**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN**

**JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-III**

**Karya Tulis Ilmiah, Juli 2020**

**SILVIA BR KETAREN**

**P07520117047**

***LITERATURE RIVIEW :* GAMBARAN PENGETAHUAN POLISI LALU LINTAS TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR**

**ABSTRAK**

**Pendahuluan :**bantuan hidup dasar adalah usaha dasar untuk menyelamatkan nyawa ketika terjadi henti jantung aspek dasar dari BHD meliputi pengenalan langsung terhadap henti jantung tiba-tiba dan aktivitas sistem tanggap darurat, resusitasi jantung paru dini, dan defibrilasi cepat dengan Automated External Defibrilator (AED).

**Tujuan :** Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mencari persamaa, kelebihan, dan kekurangan tentang Gambaran pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar berdasarkan literature review.

**Metode :**Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis deskiptif berdasarkan studi literature riview.Literture riview dilakukan berdasarkan issue, metedologi, persamaan, kekurangan, kelebihan dan proposal penelitian lanjutan

**Hasil :**Hasil penelitian menunjukkan 1 penelitian menyatakan bahwa ada gambaran pengetahuan polisi tentang bantuan hidup dasar dan 4 hasil penelitian menunjukkan tidak ada gambaran pengetahuan polisi tentang bantuan hidup dasar.

**MINISTRY OF HEALTH OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
POLITEKNIK HEALTH MEDAN  
PRODUCT NURSING DEPARTMENT D-III  
  
Script Writing, July 2020  
SILVIA BR KETAREN  
P07520117047**

**LITERATURE RIVIEW : DESCRIPTION OF KNOWLEDGE POLICE KNOWLEDGE ABOUT BASIC LIFE ASSISTANCE**

**ABSTRACT**

**Introduction**: basic life support is a basic effort to save lives when cardiac arrest basic aspects of BHD include direct recognition of sudden cardiac arrest and emergency response system activities, early pulmonary resuscitation, and rapid defibrillation with Automated External Defibrillator (AED).

**Objective**: The general objective of this study is to look for similarities, strengths, and weaknesses about the description of traffic police knowledge about basic life support based on literature review.

**Method:** The type of research used in this study is a descriptive type based on the literature review study. The literature review is conducted based on issues, methodology, equations, weaknesses, strengths and further research proposals.

**Results:** The results of the study showed that 1 study stated that there was a description of police knowledge about basic life support and 4 results of the study showed there was no description of police knowledge about basic life support.

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan hidayat penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul **“*Literature Riview :*****Gambaran pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar”.**

Dalam kesempatan ini,penulis mengucapkan terima kasih kepada **Bapak** **Juliandi S.Pd ,S.Kep,Ns,.M.Kes** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra Hj. Ida Nurhayati M.Kes selaku direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan RI Medan.
3. Ibu Afniwati, S.Kep, Ns. M.Kes selaku Ketua kaprodi D-III Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan.
4. Ibu Elni Lorensi Silalahi S.Kep,. Ns,.M.Kes selaku penguji pertama yang telah memberikan saran dan masukkan dalam menyusun karya tulis ilmiah ini.
5. Ibu Doni Simatupang S.Kep,.Ns,.M.Kep selaku penguji kedua yang telah memberikan saran dan masukkan dalam menyusun karya tulis ilmiah ini.
6. Seluruh staff pengajar di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan RI Medan Program D-III baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah banyak memberikan bimbingan sejak awal pendidikan penulis.
7. Terkhusus Ayah tercinta saya (Alm.B Ketaren) dan ibu saya (S. Br Sembiring) adik saya (Alyani Chania Br. Ketaren) dan (Ridho Hagata Ketaren) atas perhatiannya serta mendukung saya, memberikan semangat dan doa nya serta kasih sayang tiada terhingga dan dukungan yang telah diberikan.
8. Kepada teman satu bimbingan saya Eta Juliana Harefa, Pinensia Sihombing, dan Jose Calvin Simbolon yang telah memberi dukungan, selalu menemani saya bimbingan dan memberikan masukkan kepada saya.
9. Untuk teman-teman tersayang: Afifah Widyanti , Putri Annisa, Putri Aulia Rahma, Syahri fadillah, Wahdayati Harahap, Wina Octaviasari yang selalu memberikan semangat serta doa sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.
10. Seluruh teman D-III Keperawatan Angkatan XXXI atas kebersamaan selama ini semoga kita lulus dan wisuda bersama.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan proposal ini, baik dari segi isi maupun bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun, agar menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membaca.

Semoga segenap bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari tuhan. Harapan penulis Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan Keperawatan

Medan, Juni 2020

**Silvia Br. Ketaren**

**NIM: P07520117047**

# **DAFTAR ISI**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KATA PENGANTAR i**

**DAFTAR ISI iv**

**DAFTAR TABLE v**

**DAFTAR LAMPIRAN vi**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 4
3. Tujuan Penelitian 4
4. Tujuan Umum 4
5. Tujuan Khusus 4
6. Manfaat Penelitian 4
7. Bagi Peneliti 4
8. Bagi Tempat peneliti 4
9. Bagi Pendidikan Keperawatan 5

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

1. Konsep Pengetahuan
2. Defenisi Pengetahuan 6
3. Tingkat Pengetahuan 6
4. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan 7
5. Factor internal 8
6. Factor eksternal 8
7. Cara Memperoleh Pengetahuan 9
8. Polisi Lalu lintas
9. Defenisi Polisi Lalu Lintas 9
10. Tugas Polisi Lalu Lintas 9
11. Bantuan Hidup Dasar (BHD)
12. Defenisi Bantuan Hidup Dasar 10
13. Karakteristik korban yang memerlukan BHD 11
14. Henti Nafas 11
15. Henti Jantung 12
16. Kerangka Konsep 17
17. Defenisi Operasional 18

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Jenis dan Desain penelitian 20
2. Jenis penelitian 20
3. Desain penelitian 20

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil dan pembahasan penelitian 21
2. Hasil penelitian 21
3. Pembahasan penelitian 24

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan 27
2. Saran 28

**DAFTAR TABLE**

**Table 2.1 Defenisi Oprasional 18**

**Table 4.1 Hasil Jurnal 21**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 :Surat permohonan izin Survey Pendahuluan dari Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Keperawatan.**

**Lampiran 2 : Lembar kegiatan bimbingan**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam meningkatkan pembangunan kesehatan bagian utama yaitu dalam pelayanan yang bersifat darurat. Untuk mewujudkan peningkatan mutu pelayanan dalam penanganan korban atau pasien gawat darurat diperlukan suatu sistem penanganan korban yang dilakukan secara terpadu dan terintegrasi dengan melibatkan beberapa pihak (Depkes,2016).

Kondisi kegawat daruratan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan sudah menjadi tugas dari petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawat daruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Sudiharto &Sartonno,2011).

Menurut WHO, setiap hari setidaknya 3.000 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Dari jumlah itu setidaknya 85% terjadi di Negara-negara dengan pendapatan rendah dan sedang*.*Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi semua sektor kehidupan.Kecelakaan lalu lintas di Indonesia dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga setelah penyakit jantung dan tuberculosis (TBC). (Widodo,2015).

Jumlah kecelakaan lalu lintas di Provinsi Sumatera Utara masih dinilai cukup tinggi, yaitu sebesar 6.276 kejadian pada tahun 2016 dan 4.803 kejadian pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan perlu adanya upaya perbaikan-perbaikan dari berbagai pihak untuk meminimalkan jumlah kecelakaan. Pemerintah wajib menjamin terciptanya keselamatan lalu lintas dan Angkatan Jalan artinya pemerintah bertanggung jawab untuk menghindarkan para penanggung jalan dari resiko kecelakaan (Jurnal Teknik Sipil Vol 14,2018).

Polisi lalu lintas adalah aparat yang bertugas untuk menjaga keselamatan pengguna jalan dari meninimalisasi korban kecelakaan sebagaimana tertulis dalam peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Susunan Organisasi dan tata kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor. Tata kerja ini mengatur tentang tugas polisi berkaitan dengan tanggung jawab polisi akan keselamatan pengguna jalan. Peraturan ini menunjukkan bahwa keterampilan BHD menjadi penting untuk diketahui oleh polisi dalam upaya menjalankan tugas yang telah diembankan kepada aparat Kepolisian Lalu Lintas.

Basic Life Support (BLS) adalah tindakan pertolongan pertama yang dilakukan untuk menyelamatkan nyawa seseorang yang mengalami kondisi gawat, termasuk yang mengalami serangan jantung/henti jantung dan henti nafas. Seseorang yang mengalami henti nafas ataupun henti jantung belum tentu ia mengalami kematian, mereka masih dapat ditolong. Dengan melakukan tindakan pertolongan pertama berupa Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan pemeriksaan Primary survey (Yenny okvitasari,2017).

Aspek dasar pertolongan pada henti jantung mendadak adalah bantuan hidup dasaar (BHD), aktivasi sistem tanggap darurat, RJP sedini mungkin, serta dengan defibrilasi cepat menggunakan *defibrillator* eksternal otomatis atau *Automatic External Defibrillator* (AED), (Kleinman et al.2015).

Frame mengatakan bahwa keterampilan BHD dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan BHD, bahkan anak-anak juga dapat diajarkan sesuai dengan kepastian. Semua lapisan masyarakat seharusnya diajarkan tentang bantuan hidup dasar terlebih bagi para pekerja yang berkaitan dengan pemberian pertolongan keselamatan (*Resusitaction council.*2012).

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan raya tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan kerugian harta benda. Kecelakaan lalu lintas diindonesia pada tahun 2015-2016 berjumlah 205.717 jiwa. Jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2015 berjumlah 98.970 jiwa pada tahun 2016 kecelakaan lalu lintas berjumlah 106.747 jiwa.

Korban kecelakaan yang di alami korban saat kecelakaan lalu lintas semakin buruk atau berujung pada kematian jika penanganannya tidak dilakukan dengan cara cepat dan tepat. Penanganan yang tepat adalah satu jam pertama waktu penanganan penyelamatan korban, penanganan kecelakaan ini dapat menekan sampai 85% dari jangka kematian, penanganan ini merupakan pertolongan secara cepat dan tepat dilokasi ini merupakan bantuan hidup dasar (Hardisman,2014).

Hasil penelitian Dina Lusiana menunjukkan angka kecelakaan terbesar 30,8% alas an penggunaan berkendara motor ke sekolah dikarenakan tidak ada yang mengantar sebesar 39,4% jarak sekolah yang jauh 11,7% (Dina Lusiana Setyowati,2018).

Data lakalantas di wilayah kerja Polsek Pancur Batu sepanjang tahun 2019 yakni sebanyak 173, mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2018 yang berjumlah 136 kejadian. Lakalantas dialami berbagai jenis kendaraan dan di sebabkan berbagai factor, seperti kerusakan jalan, dan lain sebagainya. Sedangkan korban luka berat pada tahun 2018 tercatat 82 jiwa, meningkat di tahun 2019 yakni 112 jiwa. Luka ringan di tahun 2018 sebanyak 18 jiwa, di bandingkan dengan dengan tahun 2019 yakni 24 jiwa. Sedangkan yang meninggal dunia tahun 2018 berjumlah 33 jiwa, dibandingkan dengan tahun 2019 tercatat 36 jiwa.

Berdasarkan uraian di atas, maka periview tertarik mengambil judul *Literature Review* : Gambaran Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar tahun.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu bagaiman “*Literature riview* : Gambaran pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar tahun.

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mencari persamaa, kelebihan, dan kekurangan tentang Gambaran pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar berdasarkan *literature review.*

1. **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi adanya persamaan dari jurnal yang sudah di review.
2. Mengidentifikasi adanya kelebihan dari jurnal yang sudah di review.
3. Mengidentifikasi adanya kekurangan dari jurnal yang sudah di review.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman pertama dalam penelitian tentang Gambaran pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar.

1. **Bagi Pendidikan Keperawatan**

Hasil riview literature ini dapat menjadi data dasar informasi tambahan tentang pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar yang dapat dijadikan referensi terkait dengan pendidikan keperawatan.

1. **Bagi Tempat Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi kesehatan tentang pentingnya Pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar.

**BAB II**

**TINJAUAN TEORITIS**

1. **Konsep Dasar Pengetahuan**
2. **Pengertian**

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek.Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo,2019).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu. Menurut WHO (world health organization) yang dikutip oleh Notoatmodjo(2019),salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

1. **Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: (Notoatmodjo,2019).

1. Tahu *(Know)*

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengigat kembali terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

1. Memahami *(Comprehention)*

Memahani artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterprestasikan secara benar.

1. Aplikasi *(Application)*

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau pun kondisi rill (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hokum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

1. Analisis *(Analysis)*

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

1. Sintesis *(Syntesis)*

Sistesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian bagian di dalam suatu kesuluruhan yang baru.Dengan kata sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

1. Evaluasi *(Evaluation)*

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian, penilaian penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada dua, yaitu internal dan eksternal :

1. Faktor internal
2. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menunjukkan kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Notoadmojo,2019).

1. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terurtama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

1. Umur

Usia adalah umur individu yang berhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya diri orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

1. Faktor eksternal
2. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

1. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

1. **Cara memperoleh pengetahuan**

Cara memperoleh pengetahuan yaitu:

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan
2. Cara coba salah *(Trial and eror)*

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba.

1. Cara kekuasaan *(otoritas)*

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

1. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

1. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih popular atau disebut metodologi penelitian. Suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah, adapun pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterprestasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik : hasil presentase 76%-100%
2. Cukup : hasil presentase 56%-75%
3. Kurang : hasil presentase >56%

(Arikunto,2019)

.

1. **Polisi Lalu Lintas**
2. **Defenisi Polisi Lali Lintas**

Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No.15 tahun 2013 BAB 1 pasal 1 butir 1 menyebutkan Kepolisian Negara Republik Indonesia yang selanjutnya disingkat Polri adalah alat Negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan polisi adalah (1) badan pemerintah yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum (menangkap orang yang melanggar undang-undang dan sebagaiannya). (2) anggota badan pemerintah (pegawai Negara yang bertugas menjaga keamanan dan sebagainya). KBBI juga menjelaskan bahwa Polisi Lalu Lintas yaitu Polisi yang memelihara keamanan dan keselamatan lalu lintas.

1. **Tugas Polisi Lalu Lintas**

Polisi lalu lintas adalah unsur pelaksana yang bertugas menyelenggarakan tugas kepolisian mencakup penjagaan, pengaturan, pengawalan dan patroli, pendidikan masyarakat dan rekayasa lalu lintas, registrasi dan identifikasi pengemudi atau kendaraan bermotor, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hokum dalam bidang lalu lintas, guna memelihara keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas. Pelayanan kepada masyarakat di bidang lalu lintas dilaksanakan juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, karena dalam masyarakat yang modern,lalu lintas merupakan faktor utama pendukung produktivitasnya.

Kepolisian Republik Indonesia juga telah menetapkan secara spesifik tata kerja dari setiap bagian kepolisian. Tata kerja kepolisian lalu lintas tertulis dalam Tata kerja kepolisian lalu lintas tertera pada peraturan Kepala kepolisian negara Republik Indonesia mengeluarkan peraturan nomor 23 tahun 2010 pasal 59 butir tiga (3) yang berbunyi;

Sesuai pasal 7 peraturan Kapolri No. 23 tahun 2010 satuan lalu lintas merupakan unsur pelaksanaan tugas pokok ditingkat polres. Selanjutnya lebih ditegaskan pada pasal 59 peraturan Kapolri No. 23 tahun 2010, dijelaskan bahwa:

1. Satuan lalu lintas merupakan unsur pelaksanaan tugas pokok yang berada di bawah Kapolres
2. Satlantas bertugas melaksanakan turjuwali lalu lintas, pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmaslantas) pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum bidang lalu lintas.
3. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) satlantas menyelenggarakan fungsi:
4. Pembina lalu lintas kepolisian
5. Pembina partisipasi masyarakat melalui kerja sama lintas sektoral, dikmalantas, dan pengkajian masalah dibidang lalu lintas
6. Pelaksanaan operasi kepolisian di bidang lalu lintas dalam rangka penegakan hukum dan keamanan, keselamatan, ketertiban, kelancaran lalu lintas (Kamseltibcarlantas)
7. Pelayanan administrasi registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor serta pengemudi
8. Pelaksanaan patrol jalan raya dan menindakan pelanggaran serta penanganan kecelakaan lalu lintas dalam rangka penegakan hukum, serta menjamin Kamseltibcarlantas di jalan raya
9. Pengamanan dan penyelamatan masyarakat penggunaan jalan
10. Perawatan dan pemeliharaan peralatan dan kendaraan.
11. **Bantuan Hidup Dasar**
12. **Defenisi Bantuan Hidup Dasar (BHD)**

Bantuan hidup dasar dapat di artikan sebagai usaha sederhana untuk mengatasi keadaan yang mengancam nyawa seseorang sehingga dapat mempertahankan hidupnya untuk sementara. BHD dilakukan sampai bantuan pertolongan lanjutan dating. Bantuan hidup dasar merupakan bagian dari pengelola gawat darurat medic yang bertujuan untuk mencegah berhentinya sirkulasi atau berhentinya respirasi.

1. **Karakteristik korban yang memerlukan BHD**
2. **Henti Nafas**

Henti nafas ditandai dengan tidak adanya gerakan dada dan aliran udara pernafasan pasien gawat darurat. Henti nafas merupakan kasus yang harus dilakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (Sartono dkk,2016).

Henti nafas adalah kegagalan respirasi meliputi berhentinya nafas normal dan pengurangan dari pernafasan karena intake (pengambilan) oksigen tidak cukup untuk menyongkong hidup (Tim Medis Panacea,2012).

Kondisi yang mengarah pada henti nafas:

1. Spasme berat pada trakea atau bronkus. Hal ini disebabkan antara lain oleh inhalas dari sejumlah kecil makanan atau air, asma bronchitis, gas-gas yang mengiritasi.
2. Obstruksi / sumbatan jalan nafas. Hal ini dapat dikarenakan lidah jatuh ke belakang pada saat korban tidak sadar dan berbaring dengan posisi terelentang. Selain itu, inhalasi atau menelan benda asing atau membengkaknya jaringan sehubungan dengan trauma atau menelan benda-benda korosif.
3. Mati lemas. Hal ini dapat diakibatkan oleh kantong plastik, bantal atau benda-benda lain yang digunakan untuk menutupi jalan nafas. Contohnya, pada kasus pembunuhan dengan cara menyekap korbannya dengan bantal.
4. Kompresi leher, baik dengan cara menggantung maupun mencekik.
5. Kompresi rongga thoraks (trauma rongga dada). Dapat terjadi karena jatuh, tertimpa karung pasir atau beras, terhimpit reruntuhan gedung yang rubuh atau benda keras.
6. Kerusakan sistem saraf pengontrol pernafasan. Dapat disebabkan oleh pembunuh dengan listrik, keracunan, spasme otot, dan paralisis.
7. Serangan yang berkesinambungan.
8. **Henti Jantung**

Henti jantung ialah ketidak sanggupan curah jantung untuk memberi kebutuhan oksigen ke otak dan organ vital lainnya secara mendadak dan dapat balik normal, bila dilakukan tindakan yang tepat atau akan menyebabkan kematian atau kerusakan otak (Sartono dkk,2016).

Henti jantung atau *cardiac arrest* adalah keadaan dimana terjadinya penghentian mendadak sirkulasi normal darah karena kegagalan jantung berkonteraksi secara efektif selama fase sistolik. Henti jantung ditandai dengan menghilangnya takanan darah arteri (dr.Hardisman,MHD,drPH,2014).

Henti jantung dibedakan berdasarkan aktivitas listrik jantung (Elektrokardiogram) dan berdasarkan *Shockable* dan *Nonshockable* yaitu:

1. *Nonshockable:* asistol dan aktivitas elektrik tanpa nadi (*Pulseless electrical activity,*PEA).
2. *Shockable:* vibrilasi vebtrikel (VF), dan takikardia ventrikel tanpa nadi (*Pulseless VT)*.

Angka kejadian kasus yang memerlukan resusitasi jantung paru (RJP) sebagian besar adalah akibat henti jantung mendadak. Jantung paru dan otak merupakan organ-organ vital, gangguan atau hilangnya fungsi dari salah satu organ ini dapat menyebabkan kematian.

1. Indikasi resusitasi jantung paru

RJP harus segera dilakukan pada setiap orang yang ditemukan tidak sadarkan diri yaitu pada orang yang tidak teraba denyut nadinya dan tidak bernafas. Henti jantung dapat disesabkan oleh penyakit jantung, penyebab internal non jantung seperti akibat jantung paru, penyakit serebrovaskuler, kanker, perdarahan saluran cerna, emboli paru, epilepsy dan penyebab eksternal non paru seperti akibat trauma, asfiksia, overdosis obat, upaya bunuh diri dan lainnya.

1. Teknik penatalaksanaan resusitasi jantung paru

Berdasarkan RJP tahun 2018, ketika menemukan pasien yang tidak sadarkan diri dan dicurigai mengalami henti nafas dan henti jantung, maka yang pertama dilakukan adalah memanggil pertolongan jika penolong sendirian. Setelah itu periksa kesadaran pasien dengan cara memanggil maupun memberikan rangsangan nyeri. Jika pasien tidak merespon rangsangan yang diberikan, periksa keadaan nafas dan sirkulasi pasien.

Resusitasi jantung paru terdiri dari 2 tahap yaitu: survey primer (*primary survey*), yang dapat dilakukan oleh setiap orang dan survey sekunder (*secondary survey*), yang dapat dilakukan oleh tenaga medis dan paramedis terlatih dan merupakan lanjutan dari survey primer. Pada pelatihan ini, yang akan dibahas lebih dalam adalah survey primer karena objek dari penelitian ini adalah polisi lalu lintas yang mana mereka bukanlah anggota tim medis.

1. Langkah-langkah pemberian BHD

Frame (2013) menjabarkan bahwa ada 5 langkah untuk melakukan survey primer yaitu yang biasa dikenal dengan A,B,C,D dan E. namun sebelum melakukan 5 tahapan tersebut ada beberapa hal yang harus dilakukan penolong pada korban yaitu:

1. Memastikan keamanaan lingkungan bagi penolong. Penolong harus memastikan bahwa tidak ada bahaya lain yang ada disekitar korban yang dapat memperparah kondisi korban.
2. Memastikan kesadaran korban dalam hal ini, penolong dapat mengetahuinya dengan cara menyentuh atau menggoyangkan bahu korban/ pasien dengan lembut dan mantap untuk mencegah pergerakan yang berlebih, sambil memanggil korban.
3. Meminta pertolongan jika ternyata korban tidak memberikan respon terhadap panggilan, segera minta bantuan dengan cara berteriak minta tolong.
4. Memperbaiki posisi korban. Tindakan BHD yang efektif dilakukan dengan memposisikan korban dalam posisi terlentang dan berada pada permukaan yang rata dan keras.
5. Peraturan posisi penolong. Posisi korban harus dipastikan telah dalam keadaan yang aman ketika penolong segera memposisikan dirinya berlutut sejajar dengan bahu korban ketika akan memberikan bantuan napas dan sirkulasi.

Prosedur A,B,C,D, dan E dapat dimulai ketika penolong telah melakukan ke-lima prosedur awal tersebut.

1. Airway control dan *cervical spine control*

Proritas utama penilaian survey yaitu kelancaran jalan nafas. Intervensi pada airway ini meliputi pemeriksaan adanya obstruksi jalan nafas yang dapat disebabkan benda asing, fraktur tulang wajah, fraktur mandibular dan maksila, fraktur larinks atau trakhea.

Usaha untuk membebaskan jalan napas harus melindungi vertebra servikal karena kemungkinan cidera atau patahnya tulang servikal harus selalu di perhitungkan. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan membuka mulut menggunakan teknik *Cros finger,* lalu penolong dapat melanjutkan dengan “*Head tilt chin lift”* atau “*Jaw thrust”.* Selama memeriksa dan memperbaiki jalan napas, harus diperhatikan bahwa tidak boleh dilakukan ekstensi, fleksi atau rotasi dari leher. Kemungkinan patah tulang servikal dapat diduga bila ada:

1. Trauma dengan penurunan kesadaran (koma)
2. Adanya luka karena trauma tumpul diatas klavikula
3. Setiap multi-trauma (trauma pada 2 regio atau lebih)
4. Waspada terhadap kemungkinan patah tulang belakang bila biomekanik trauma mendukung dalam keadaan curiga fraktur servikal, harus dipakai alat imobilisasi manual (pakai tangan). Alat imobilisasi fraktur servikal dapat disingkirkan.
5. *Breathing support and ventilation*

Ada dua tahapan yang harus dilakukan yaitu tahapan pertama memastikan ketiadaan napas korban dengan cara mendengar suara napas, Melihat pergerakan dada dan merasakan hembusan napas korban. Penolong mendekatkan telinganya kemulut korban dengan posisi mata penolong kearah dada korban. Tahapan kedua dapat dilakukan jika dipastikan bahwa korban tidak memiliki tanda-tanda pernapasan, yaitu dengan cara memberikan napas bantuan dengan cara mulut ke mulut atau mulut hidung.

1. *Circulation support and homorhage control*

Penolong dapat memulai bantuan sirkulasi dengan cara memastikan apakah korban benar-benar kehilangan pompa jantung dengan cara meraba denyut nadi karotis korban, melihat warna kulit korban pucat atau tidak, dan melihat capillary refill korban tidak boleh lebih dari 2 detik. Penolong harus melakukan kompres jantung jika korban menunjukkan hal-hal seperti disebut diatas. Teknik untuk melakukan kompresi jantung adalah sebagai berikut.: jari telunjuk dan jari tengah penolong menelusuri tulang iga kanan atau kiri sehingga bertemu dengan tulang dada (sternum), dari pertemuan tulang iga diukur kurang lebih 2 atau 3 jari keatas. Penolong harus memastikan daerah tersebut tepat untuk meletakkan tangan penolong dalam memberikan bantuan sirkulasi. Penolong kemudian meletakkan kedua tangan pada posisi tadi dengan cara menepuk satu telapak tangan diatas telapak tangan yang lainnya, hindari jari-jari tangan menyentuh dinding dada korban, jari-jari tangan dapat diluruskan atau nyilang. Penolong memposisikan badan tegak lurus dan menekan dinding dada korban dengan tenaga dari berat badannya secara teratur sebanyak 15 kali dengan kedalaman penekanan berkisar antara 1,5 – 2 inci (3,8-5 cm). setiap melakukan kompresi sebanyak 30 kali, penolong harus memberikan dua kali napas bantuan kepada korban, jadi perbandingan kompresi dengan bantuan napas adalah 30:2. Tahap ini dilakukan sampai klien menunjukkan respon membaik, sampai pertolongan medis atau tim ahli datang, dan sampai penolong merasakan kelelahan (Frame,2013).

1. *Disability*

Pada tahap akhir survei primer perlu dilakukan evaluasi terhadap keadaan neurologis secara cepat. Kondisi yang dinilai meliputi tingkat kesadaran, ukuran dan reaksi pupil tanda-tanda lateralisasi dan tingkat cedera spinal. Penilaian disability bisa menggunakan *Glas coma scale (GCS)*, yaitu sistem skoring sederhana dan dapat memprediksi hasil akhir motoric terbaiknya. Penurunan kesadaran dapat disesabkan karena penurunan oksigen atau penurunan perfusi ke otak (Sartono dkk,2016).

1. *Exposure*

Pasien harus dilepaskan semua pakaiannya (Exposure) dengan tujuan untuk melihat semua bagian tubuh kemungkinan adanya cidera yang lain dan memudahkan pemeriksaan selanjutnya. Tapi pasien harus dijaga tetap hangat agar tidak terjadi hipotemi. Dengan menyelimuti tubuh pasien dan memberikan cairan intravena yang hangat hipotermi dapat dikurangi atau dicegahh. Yang terpenting menjaga tubuh pasien tetap hangat.

1. **Kerangka Konsep**

Kerangka konsep dalam penelitian ini menjelaskan gambaran pengetahuan polisi tentang Bantuan Hidup Dasar adalah sebagai variabel independen adalah Umur, Pendidikan, Lama Kerja dan variabel dependen adalah Pengetahuan polisi tentang Bantuan Hidup Dasar pada korban kecelakaan untuk lebih jelasnya dilihat pada bagan bawah ini:

**Variabel Independen Variabel Dependen**

Pengetahuan polisi tentang Bantuan Hidup Dasar

Umur

Pendidikan

Lama kerja

1. Variabel Independen

Yang merupakan Variabel independen dalam penelitian ini adalah

1. Umur
2. Pendidikan
3. Lama kerja
4. Variabel Dependen

Variabel Dependen dari penelitian ini adalah : Penetahuan polisi tentang bantuan hidup dasar.

1. **Defenisi Operasional**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel independen | Defenisi Operasional | Alat Ukur | Cara ukur | Skala | Hasil Ukur |
| 1. | Umur | Umur adalah usia responden pada saat penelitian dilaksanakan dan diukur dalam satuan tahun | Kuesioner | Ceklis | interval | 1. 21-30 tahun  2. 31-40 tahun  3. >40 tahun |
| 2. | Pendidikan | Pendidikan adalah tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh seseorang | Kuesioner | Ceklis | Ordinal | 1.SMA/ Sederajat  2. D3  3. S1  4. S2 |
| 3. | Lama kerja | Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. | Kuesioner | Ceklis | Interval | 1. <5 tahun  2. 5-10 tahun  3. > 10 tahun |
| No | Variabel Dependen | Defenisi Operasional | Alat Ukur | Cara ukur | Skala | Hasil Ukur |
| 1 | Pengetahuan polisi tentang bantuan hidup dasar. | Pemahaman responden tentang bantuan hidup dasar | Kuesioner | Ceklis | Ordinal | 1. Tingkat pengethuan baik jika hasilnya 76%-100%. 2. Tingkat pengetahuan cukup jika hasilnya 56%-75%. 3. Tingkat pengetahuan kurang jika hasilnya <56%. |

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif berdasarkan literature review. Peneliti dapat mencari dan menggambarkan fenomena berdasarkan teori yang telah ada.

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan studi literature, penelitian studi literature adalah sebuah proses atau aktivits mengumpulkan data dari berbagai literature seperti buku dan jurnal untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lain (Manzilati,2017).

Tujuan penelitian studi literature ini adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti dan mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan khusus, lebih khususnya dalam penelitian ini peneliti mengkaji Gambaran pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Jurnal**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul/ Tahun** | **Peneliti** | **Tujuan** | **Populasi/ Sample** | **Metode Penelitian** | **Hasil** |
|  | Gambaran tingkat pengetahuan poli si lalu lintas tentang bantuan hidup dasar (BHD) pada korban kecelakaan lalu lintas di semarang, 2019. | Festi Fiki Niswatu Rahmah,dkk | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas. | Populasi dalam penelitian ini adalah anggota polisi lalu lintas di semarang dan sample menggunakan total sampling dengan berjumlah 110 responden. | Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan desain penelitian deskriptif survey. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu 62,7% memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Pada bagian *Breathing* polisi lalu lintas memiliki pengetahuan paling baik dengan total persentase 93,6% dan paling buruk dengan total 51,8%. |
|  | Factor yang mempengaruhi pengetahuan polisi lalu lintas tentang *Basic lilfe support* (BLS) di kabupaten ponorogo, 2017. | Fillia icha sukamto | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor (usia, pendidikan, pengalaman, informasi) yang mempengaruhi tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang  *Basic life support* di kabupaten ponorogo. | Populasi dalam penelitian ini adalah anggota polisi lalu lintas di kabupaten ponorogo, dan sample menggunakan *Purposive sampling* dengan berjumlah 30 responden. | Desain dalam penelitian ini adalah non ekprerimental yang bersifat analitik observasional dengan rancangan *cross sectiobal* study dimana informasi yang dikumpulkan hanya pada satu saat tertentu, yang akan mengungkap factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan polisi lalu lintas tentang  *Basic life support* di kabupaten ponorogo. | Hasil uji staltistic multi variat dengan regresi logistic di dapatkan pengalaman mempunyai pengaruh yang paling kuat (OR= 1,077), sedangkan nilai probabilitas polisi lalu lintas di polres ponorogo yang berusia 40-54 tahun, mempunyai pengalaman ≥10 tahun dan pernah mendapat informasi tentang BLS untuk mempunyai pengetahuan baik tetang *Basic life support* (BLS) adalah sebesar 87%. |
| 3. | Hubungan pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) dengan motivasi pada polisi lalu lintas dalam memberikan pertolongan pada korban kecelakaan lalu lintas di kota magetan, 2015. | Ambarwati | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan bantuan hidup dasar dengan motivasi pada polisi lalu lintas di kota magetan. | Populasi penelitian adalah anggota polisi lalu lintas di kota magetan dengan jumlah 121 yang ada di saltantas di kota magetan, sample sebanyak 49 polisi lalu lintas dengan teknik *Purposive sampling.* | Metode penelitian yang digunakan adalah desktriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional.* | Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagian polisi lalu lintas di kota magetan dengan pengetahuan bantuan hidup dasar kategori baik (53,1%) dan sebagian besar polisi lalu lintas di kota magetan dengan motivasi memberikan pertolongan pada korban kecelakaan lalu lintas dalam kategori motivasi tinggi (59,2%). |
| 4. | Hubungan karakteristik polisi lalu lintas dengan tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) di direktorat lalu lintas polda Sulawesi utara, 2016. | Pamaya Emilia lumangkun,dkk | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik polisi lalu lintas polda Sulawesi utara. | Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 orang anggota PJR Direktorat lalu lintas polda Sulawesi utara, dan sample penelitian menggunakan total sampling dengan jumlah sample 39 orang. | Metode penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional.* | Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan dari masing-masing karakteristik polisi lalu lintas dengan tingkat pengetahuan BHD di Direktorat lalu lintas polda Sulawesi utara. |
| 5. | Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas pasa siswa SMA Negri 1 sanasa kabupaten kepulauan sula Maluku utara, 2017. | Sarfia buamona, dkk | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas. | Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI (sebelas) di SMA Negri 1 sanasa , dengan jumlah siswa kelas XI (sebelas) 354 orang siswa, dan sample berjumlah 16 responden dengan menggunakan teknik *Systematic random sampling.* | Metode penelitian ini menggunakan metode pra eksperimental dengan rancangan desain *one group pre-post test.* | Hasil penelitian menggunakan uji statistic Wilcoxon didapat nilai p=*value* sebesar 0,033. |

1. **Pembahasan**
2. **Persamaan**
3. Terdapat dua penelitian yang memiliki persamaan dalam hal tujuan dan metodologi yaitu:

* Hubungan karakteristik polisi lalu lintas dengan tingkat pegetahuan bantuan hidup dasar (BHD) di direktorat lalu lintas polda Sulawesi utara.
* Hubungan pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) dengan motivasi pada polisi lalu lintas dalam memberikan pertolongan pada korban kecelakaan lalu lintas di kota magetan.

1. Terdapat satu penelitian yang memiliki gambaran yang signifikan antara pengetahuan polisi lalu lintas tentang BHD

* Gambaran tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar (BHD) pada korban kecelakaan lalu lintas di semarang.

1. **Kelebihan**
2. Pada penelitian Festi FIki Rahmah,dkk. 2019

* Sample yang digunakan lebih banyak yaitu 110 responden sehingga hasil yang didapat lebih akurat.
* Cara pengambilan sample dan dijelaskan sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui dari mana sample ditemukan.

1. Pada penelitian Fillia Icha Sukamto, 2017

* Menggunakan rumus purposive sampling, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Pada peneliti Ambarwati, 2015

* Peda metode penelitian, sub judul dibuat dengan lengkap jelas sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui alur penelitian.

1. Pada penelitian Pamaya Emilia Lumangkun,dkk. 2016

* Distribusi table di lengkapi dengan penjelasan sehingga pembaca dengan mudah mengetahui hasil dari penelitian.

1. Pada penelitian Sarfia Buamona,dkk. 2017

* Cara pengambilan sample ada dan dijelaskan sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui dari mana sample di temukan.

1. **Kekurangan**
2. Pada penelitian Festi FIki Rahmah,dkk. 2019

* Pada hasil penelitian hanya disajikan dalam bentuk distribusi table alangkah baiknya jika di lengkapi dalam bentuk diagram dll.

1. Pada penelitian Fillia Icha Sukamto, 2017

* Susunan abstrak tidak di jelaskan sehingga pembaca kesulitan mengetahui alur penjelasan abstrak
* Pada hasil distribusi table tidak ada penjellasan.

1. Pada peneliti Ambarwati, 2015

* Susunan abstrak tidak dijelaskan sehingga pembaca kesulitan mengetahui alur penjelasan abstrak.

1. Pada penelitian Pamaya Emilia Lumangkun,dkk. 2016

* Tidak dilengkapi dengan distribusi table.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari satu jurnal yang di riview tentang Gambaran pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar, dapat disimpulkan bahwa Gambaran pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar di dapatkan bahwa Bantuan Hidup Dasar merupakan factor pendukung yang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan polisi dalam melakukan bantuan hidup dasar, penelitian:

1. Pada penelitian Festi FIki Rahmah,dkk. 2019

Penelitian menunjukkan bahwa ada gambaran pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar dari hasil uji statistic menggunakan analisa univariat untuk mengetahui data demografi dan pengetahuan polisi lalu lintas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu 62,7% memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Pada bagian *Breathing* polisi lalu lintas memiliki pengetahuan paling baik dengan total persentase 93,6% dan paling buruk dengan total 51,8%.

Dan terdapat empat hasil riview dimana tidak ada gambaran pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar.

1. Pada penelitian Fillia icha sukamto

Hasil uji staltistic multi variat dengan regresi logistic di dapatkan pengalaman mempunyai pengaruh yang paling kuat (OR= 1,077), sedangkan nilai probabilitas polisi lalu lintas di polres ponorogo yang berusia 40-54 tahun, mempunyai pengalaman ≥10 tahun dan pernah mendapat informasi tentang BLS untuk mempunyai pengetahuan baik tetang *Basic life support* (BLS) adalah sebesar 87%.

1. Pada penelitian Ambarwati

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagian polisi lalu lintas di kota magetan dengan pengetahuan bantuan hidup dasar kategori baik (53,1%) dan sebagian besar polisi lalu lintas di kota magetan dengan motivasi memberikan pertolongan pada korban kecelakaan lalu lintas dalam kategori motivasi tinggi (59,2%).

1. Pada penelitian Pamaya Emilia lumangkun,dkk

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan dari masing-masing karakteristik polisi lalu lintas dengan tingkat pengetahuan BHD di Direktorat lalu lintas polda Sulawesi utara.

1. Pada penelitian Sarfia buamona, dkk

Hasil penelitian menggunakan uji statistic Wilcoxon didapat nilai p=*value* sebesar 0,033.

1. Saran
2. Kepada satlantas polrestabes medan

Hasil riview literature ini dapat menjadi acuan bagi satlantas polrestabes medan untuk bekerja sama dengan petugas kesehatan dalam memberikan pelatihan bantuan hidup dasar kepada anggota polisi lalu lintas.

1. Kepada pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan bekerja sama dengan petugas polisi lalu lintas satlantas dalam memberikan pelatihan hidup dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arvian Zanuardi & Hitapriya Suprayitno, 2018, *Manajemen aset infrastruktur, Manajemen operasi, infrastruktur jalan, Karakteristik kecelakaan lalu lintas,* Semarang.

Akademi Kepolisian. (2011, Mei). Polresta Barelang Juli 9,2012. *http://www.polrestabarelang.or.id/headlines-topmenu-74/141-akademi-kepolisian.html*

Budi Hartono Susilo, 2018, *Lokasi rawan kecelakaan, prioritasi penanganan LRK, volume 14,no.1,* Sumatera Utara.

Badan Pusat Statistik, Data Lakalantas Kota Medan, Diakses 23 Februari 2020 https://sumut.bps.go.id.

Depkes, 2016 ,*Tingkat pengetahuan, motivasi, Bantuan Hidup Dasar (BHD), polisi lalu lintas* **,** Magetan.

Departemen Perhubungan, 2012, *Bantuan Hidup Dasar, pengetahuan, karakteristik polisi lalu lintas,* Sulawesi Utara.

Dr. Saryono & Mekar Dwi Anggreini, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* Yogyakarta, Nuha Medika.

Festi fiki niswatu rahmah & Dody setyawan, 2019, *Pengetahuan, polisi lalu lintas, Bantuan Hidup Dasar,* Semarang.

Gosyen Publishing, 2018, *Gawat Darurat Medis Praktis,* Yogyakarta, Andy Gp.

Hardisman, 2014, *Tingkat pengetahuan, motivasi, Bantuan Hidup Dasar (BHD), polisi lalu lintas,* Magetan.

Peraturan Kepala Kepolisian Negara RI Nomor 15 Tahun 2013, *Pengertian Polisi Lalu Lintas. Diakses 19 Februari 2020. http://www.djpp.kemenkumham.go.id.*

Humardani Ali, 2013, *Pendidikan kesehatan, Bantuan Hidup Dasar pada kecelakaan lalu lintas,*Sula Maluku Utara.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, 2015, *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah,* Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan,* Jakarta, Rineka Cipta.

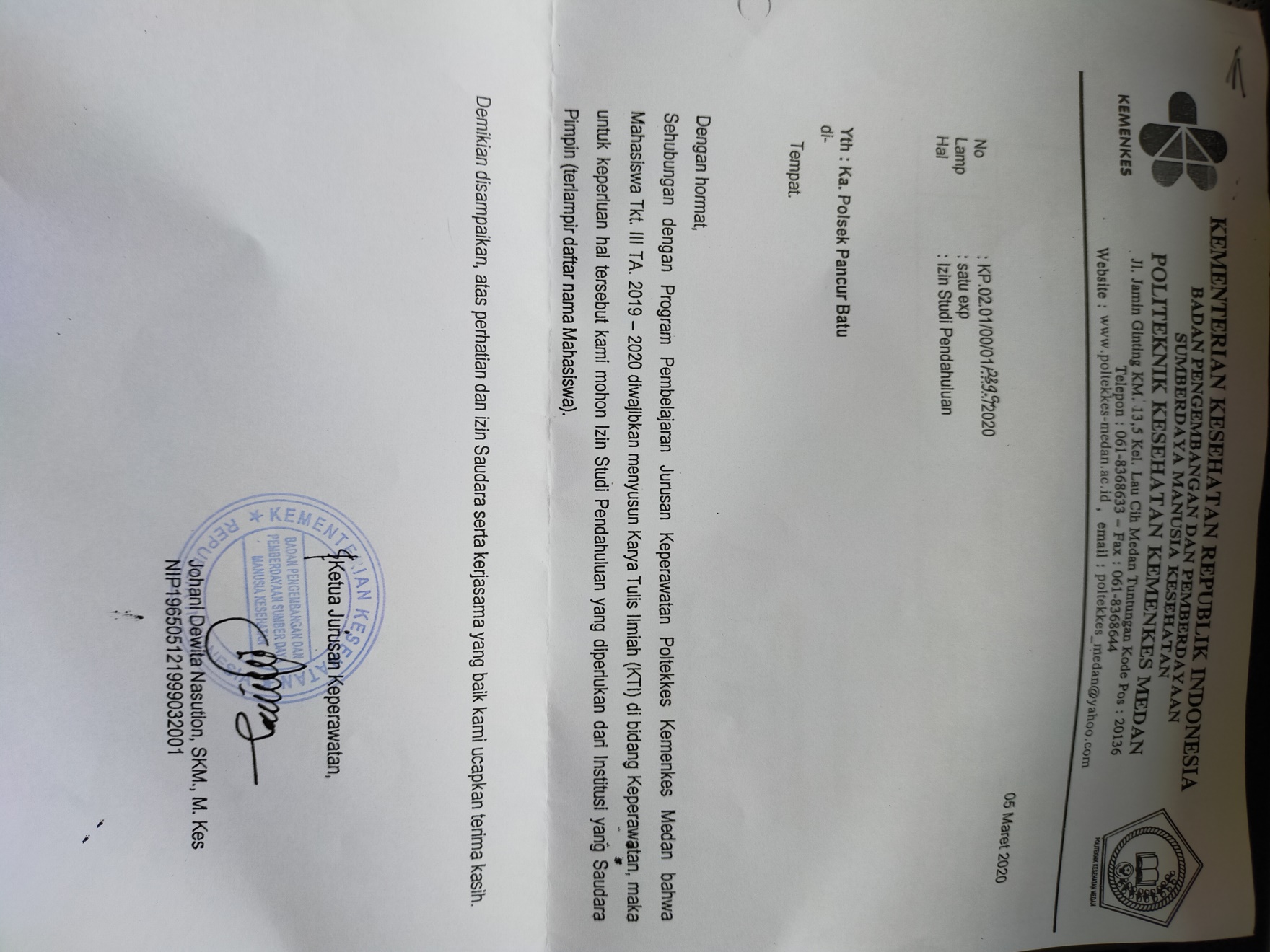
Sartono, Masudik, Suhaeni AE dkk, 2019, *Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS),* Bekasi, Gadar Medik Indonesia.

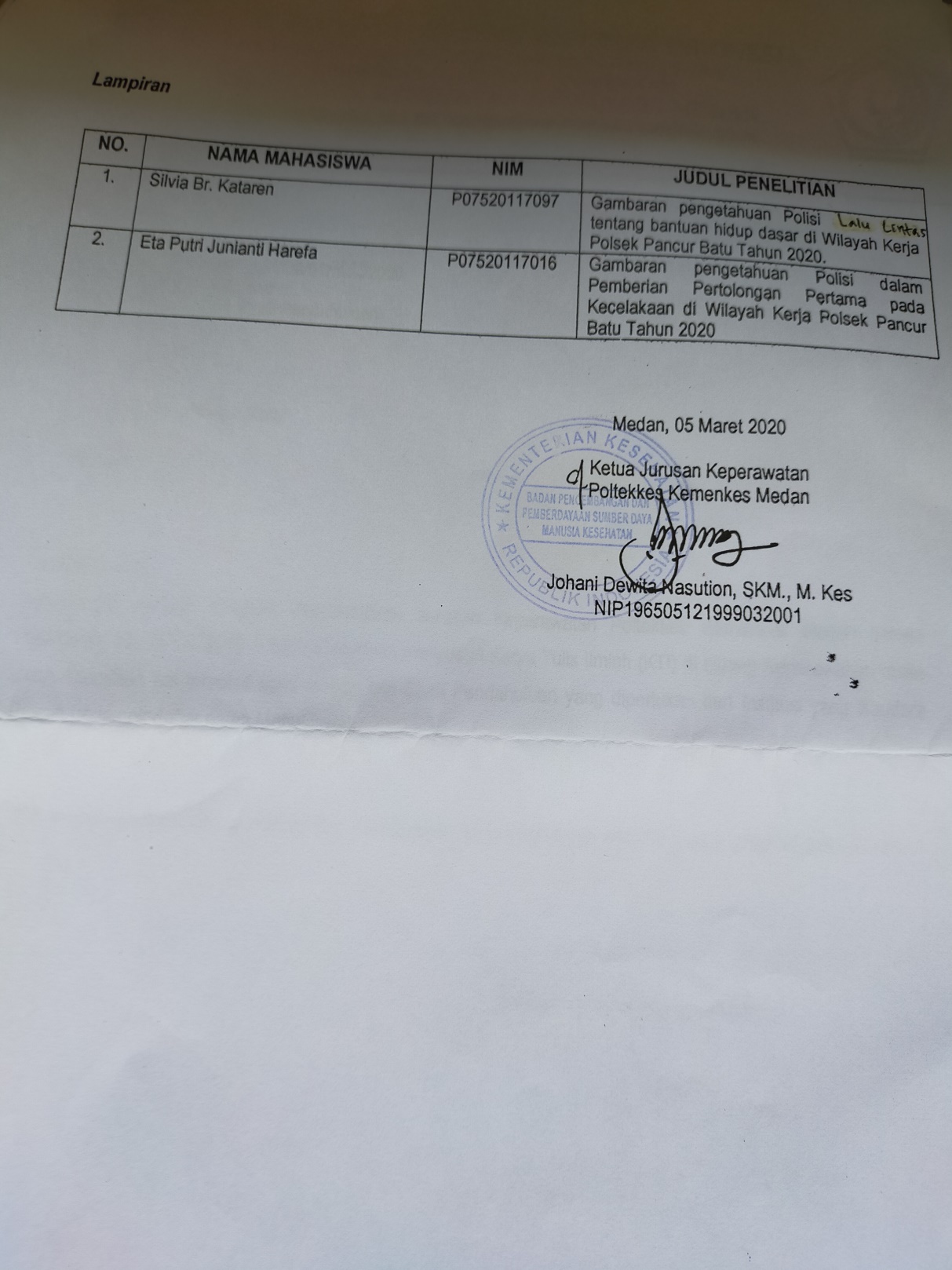
Sudiharto & Sartono, 2011*, Faktor yang mempengaruhi pengetahuan polisi lalu lintas tentang Basic Life Support (BLS)***,** Ponogoro.

Syarifatul Desy, 2016, *Pendidikan kesehatan, Bantuan Hidup Dasar pada kecelakaan lalu lintas,* Sula Maluku Utara.

Wawan & Dewi M, 2019, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan perilaku kemanusiaan,* Yogyakarta, Nuha Medika.

Widodo, 2015, *Pendidikan kesehatan, Bantuan Hidup Dasar pada kecelakaan lalu lintas,*Sula Maluku Utara.





**LEMBAR KONSULTASI**

**BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

**Judul KTI :**GAMBARAN PENGETAHUAN POLISI LALU LINTAS TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR DI WILAYAH KERJA POLSEK PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2020.

**Nama Mahasiswa :** Silvia Br Ketaren

**NIM :** P0752011704713.04.2020

**Nama Pembimbing :** Juliandi S.Pd,. S,.Kep,.Ns,.M.Kes

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **TGL** | **MATERI BIMBINGAN** | **PARAF** | |
|  |  |  | **Mahasiswa** | **Dosen** |
| 1. | 10.12.2019 | Pengajuan judul |  |  |
| 2. | 11.12.2019 | ACC judul |  |  |
| 3. | 20.12.2019 | Konsultasi BAB I Pendahuluan |  |  |
| 4. | 05.02.2020 | Konsultasi revisi BAB I dan konsul BAB II |  |  |
| 5. | 10.03.2020 | Konsultasi revisi BAB I konsultasi revisi BAB II |  |  |
| 6. | 27.03.2020 | Konsultasi revisi BAB I,II, dan konsultasi BAB III |  |  |
| 7. | 09.04.2020 | Konsultasi revisi BAB I,II,dan III |  |  |
| 8. | 13.04.2020 | ACC PROPOSAL BAB I,II,dan III |  |  |
| 9. | 18.06.2020 | Revisi Proposal |  |  |
| 10 | 18.06.2020 | ACC revisi Proposal dan lanjut BAB IV dan V |  |  |
| 11 | 22.06.2020 | Konsultasi BAB IV dan BAB V |  |  |
| 12 | 22.06.2020 | ACC BAB IV dan BAB V |  |  |
| 13 | 24.07.2020 | Revisi *Literatur Riview* |  |  |
| 14 | 13.08.2020 | ACC *Literatur Riview* |  |  |

**Medan Juni 2020**

**Pembimbing**

**Juliandi S.Pd, S.Kep.,Ns.,M.Kes**

**NIP:197502081997031004**

# 

# **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**NAMA : SILVIA BR KETAREN**

**TANGGAL LAHIR : 10 SEPTEMBER 1999**

**SUKU BANGSA : KARO**

**AGAMA : ISLAM**

**STATUS PERKAWINAN : BELUM MENIKAH**

**NAMA AYAH : Alm. BUDI SYAHPUTRA KETAREN**

**NAMA IBU : SRI HARIYATI BR SEMBIRING**

**SUKU BANGSA IBU : KARO**

**PENDIDIKAN FORMAL**

1. **SD/TAMAT TAHUN : SWASTA SD BAKTI**

**P.BATU/ 2011**

1. **SLTP/TAMAT TAHUN : SMP NEGRI 2   
    P.BATU /2014**
2. **SLTA/TAMAT TAHUN : SMK KESEHATAN WIRAHUSADA**

**MEDAN/2017**

1. **LAMA STUDI PRODI D-IIIJURUSAN KEPERAWATAN POLITEKNIK**

**KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN: 2017-2020**